

ANALISIS PENGARUH *BOUNDING* SUAMI PASANGAN USIA SUBUR TERHADAP MOTIVASI IBU UNTUK MELAKUKAN PEMERIKSAAN IVA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TANJUNG PAKU KOTA SOLOK

Sri Permata Dewi¹, Evi Hasnita^{2*}, Nurhayati³
^{1,2,3}Kesehatan Masyarakat, Universitas Fort De Kock
*Email : evihasnita@fdk.ac.id²

Submitted: 16-09-2021, Reviewer: 30-12-2021, Accepted: 13-01-2022

ABSTRACT

According to the Indonesian Health Profile, the Percentage of Women of Childbearing Age (WUS) conducted a Visual Inspection of Acetic Acid (IVA) examination from 2014 to 2018 as many as 2,747,662 people and found positive IVA in 77,969 people. The purpose of this study is to find out the Analysis of the Influence of Bounding Husbands of Childbearing Age Couples on Maternal Motivation to Conduct Iva Examination in the Working Area of Tanjung Paku Health Center in Solok City in 2021. A sample of 60 people, mothers into 2 groups, was 30 people for the intervention group and 30 people for the control group. Data analysis with the T-Test Dependent Parametric Test. The average knowledge gained before 7.00, the average knowledge after 17.83, the average attitude before 36.93, the average attitude after 57.20. Average behavior before 28.97, average behavior after 56.47, average practice bounding before 67.33 and after increase to 134. The average motivation in the intervention group before being given bounding a husband was 28.87, the average motivation in the intervention group after being given bounding a husband was 37.63, and the difference before and after being given bounding a husband was 8,767. The results of the statistical test concluded that the influence of bounding husbands on the motivation of the mother in conducting IVA examinations at Tanjung Paku Health Center in 2021 ($p = 0.000$). It is expected that the Solok City Health Office to be able to socialize about IVA examination and cervical cancer not only to the wife but also involve the husband in the extension.

Keywords: *Bounding Husband, Motivation, IVA Examination*

ABSTRAK

Menurut Profil Kesehatan Indonesia Presentase Wanita Usia Subur (WUS) yang melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dari tahun 2014 sampai tahun 2018 sebanyak 2.747.662 orang dan ditemukan IVA positif pada 77.969 orang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Analisis Pengaruh *Bounding* Suami Pasangan Usia Subur Terhadap Motivasi Ibu Untuk Melakukan Pemeriksaan Iva Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Paku Kota Solok tahun 2021. Penelitian menggunakan rancangan quasi-eksperimen dengan pendekatan *two Group Pretest-postest*, penelitian ini telah dilakukan di Puskesmas Tanjung Paku Kota Solok pada bulan Juli sampai Agustus 2021, sampel 60 orang yaitu ibu menjadi 2 kelompok yaitu 30 orang untuk kelompok intervensi dan 30 orang untuk kelompok kontrol. Analisis data dengan Uji T-Test Dependent Parametrik. Hasil didapatkan rata-rata pengetahuan sebelum 7,00, rata-rata pengetahuan sesudah 17,83, Rata-rata sikap sebelum 36,93, rata-rata sikap sesudah 57,20. Rata-rata perilaku sebelum 28,97, rata-rata perilaku sesudah 56,47, rata-rata pelaksanaan bounding sebelum 67,33 dan setelah meningkat menjadi 134. Rata-rata motivasi pada kelompok intervensi sebelum diberikan bounding suami 28,87, rata-rata motivasi pada kelompok intervensi sesudah diberikan bounding suami 37,63, dan perbedaan sebelum dan sesudah diberikan bounding suami 8,767. Hasil uji statistik disimpulkan adanya pengaruh *bounding* suami terhadap motivasi Ibu dalam melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Tanjung Paku Tahun 2021 ($p=0,000$). Diharapkan Dinas Kesehatan Kota Solok untuk bisa melakukan sosialisasi tentang pemeriksaan IVA dan kanker serviks tidak hanya kepada istri namun juga melibatkan suami dalam penyuluhan tersebut.

Kata Kunci : *Bounding Suami, Motivasi, Pemeriksaan IVA*

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) pada Tahun 2018 menempatkan kanker serviks sebagai salah satu jenis kanker yang paling sering ditemui pada wanita. Sekitar 90% kematian akibat kanker serviks terjadi di Negara-negara berkembang dengan ekonomi rendah dan menengah (WHO,2018). Berdasarkan data IARC (*Internasional Agency for Research on Cancer*) tahun 2018 di Indonesia, diperkirakan 32.469 kasus baru kanker serviks dan sebanyak 18.279 kematian disebabkan oleh kanker serviks (IARCH, 2018).

Penyakit kanker serviks merupakan penyakit dengan prevalensi tertinggi di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 0,8% menurut RISKESDAS (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2013. Sedangkan di Sumatera Barat jumlah prevalensi penyakit Kanker serviks sebanyak 0,9 % atau sekitar 2.285 penderita. Terlihat bahwa angka prevalensi Sumatera Barat melebihi prevalensi Indonesia (Kemenkes RI, 2017).

Kanker serviks dapat dicegah baik secara primer seperti mencegah faktor resiko terjadinya kanker serviks dan vaksinasi maupun secara sekunder dengan melakukan skrining untuk mendeteksi perubahan pada serviks secara dini sebelum berkembang menjadi kanker serviks yang dapat disembuhkan dengan segera. Salah satu deteksi dini kanker serviks dapat dilakukan dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) (Akimenyiju, Jasmine, &Paula, 2016).

Menurut Profil Kesehatan Indonesia Presentase Wanita Usia Subur (WUS) yang melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dari tahun 2014 sampai tahun 2018 sebanyak 2.747.662 orang dan ditemukan IVA positif pada 77.969 orang. Jumlah cakupan pemeriksaan deteksi dini ini masih sangat jauh dari target yang ditetapkan oleh pemerintah sebesar 80% dari seluruh penduduk wanita (Kemenkes RI,2018).

Cakupan IVA di Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2014 sampai tahun 2018 yaitu 129.480 orang dari seluruh penduduk wanita (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan Laporan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) tahun 2020 Dinas Kesehatan Kota Solok, sasaran pemeriksaan IVA pada wanita usia 30-50 tahun sebanyak 10.361 orang, sedangkan jumlah penduduk wanita

yang melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks menggunakan metode IVA di Puskesmas sebanyak 115 orang atau 1,1%, angka tersebut masih jauh dari target yang ditetapkan oleh Dinas Kesehatan Kota Solok sebanyak 16% (Dinas Kesehatan Kota Solok, 2020).

Puskesmas Tanjung Paku merupakan puskesmas dengan pencapaian IVA yang cukup rendah dengan data sasaran IVA sebanyak 3231 orang sedangkan yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 13 orang (0,4%) pada tahun 2020. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 orang wanita usia subur yang pernah melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 9 orang mengakui bahwa pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi seperti pemilihan alat kontrasepsi, deteksi dini kanker dan gangguan reproduksi (keputihan, mens tidak teratur dan lain sebagainya) dalam keluarga dilakukan oleh suami. 7 orang ibu mengatakan bahwa suaminya tidak terlalu memberikan perhatian atau tidak mau berdiskusi tentang hal tersebut dengan istrinya. Hal ini kadang menyebabkan ibu mengabaikan permasalahan kesehatan reproduksi khususnya melakukan pemeriksaan IVA.

Peneliti menanyakan kepada 10 orang suami pasangan usia subur yang datang ke Puskesmas dan yang dikunjungi peneliti, apakah mereka pernah mendengar tentang pemeriksaan IVA tes, 3 orang diantaranya pernah mendengar tentang pemeriksaan IVA dan 7 orang lainnya belum pernah mendengar tentang pemeriksaan IVA tes. Dari 3 orang pernah mendengar tentang IVA tes kemudian peneliti juga menanyakan apakah mereka tau apa yang menyebabkan kanker serviks, mereka mengatakan tidak tahu penyebab dari penyakit kanker serviks tersebut. Selanjutnya peneliti juga menanyakan apakah mereka setuju para istrinya untuk melakukan pemeriksaan IVA tes, 6 orang suami mengatakan tidak mengizinkan istrinya untuk melakukan pemeriksaan IVA karena menganggap itu adalah hal yang tidak perlu untuk dilakukan, dan itu adalah sesuatu yang tabu untuk di bahas, 3 orang suami merasa itu adalah keputusan istri dan 2 orang suami mengatakan mengizinkan istrinya untuk melakukan pemeriksaan IVA tersebut.

Adapun persepsi Ibu dalam pemeriksaan IVA yaitu sebagian besar Ibu enggan melakukan tes IVA karena adanya rasa takut, malu dan tabu , serta adanya rasa percaya

diri tidak akan beresiko kanker serviks, meskipun Ibu tahu manfaat dari pemeriksaan IVA. Proses pengambilan keputusan dan *bounding* suami juga menjadi faktor pendorong bagi Ibu dalam melakukan deteksi dini kanker serviks sehingga tidak ada motivasi dalam diri ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA (Supini,Raden Dkk, 2020).

Bounding yang diberikan suami kepada Ibu untuk meningkatkan motivasi Ibu dalam melakukan pemeriksaan IVA juga didukung oleh beberapa hasil penelitian terkait dengan *bounding*. Penelitian yang dilakukan oleh Yunardi (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan, sikap dan perilaku *bounding* suami terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif . Menurut Wahyuni (2017) terdapat hubungan antara *bounding* suami dengan kondisi ibu *post partum*. Kemudian menurut Leny Vernita, Een Y dkk (2018) adanya *bounding* orang tua semakin memberikan pengaruh terhadap anak. Hingga saat ini belum banyak penelitian yang meneliti tentang pengaruh *bounding* suami terhadap motivasi Ibu dalam melakukan pemeriksaan IVA.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan rancangan quasi-eksperimen dengan pendekatan *two Group Pretest-posttest*, penelitian ini telah dilakukan di Puskesmas Tanjung Paku Kota Solok pada bulan Juli sampai Agustus 2021, sampel 60 orang yaitu ibu menjadi 2 kelompok yaitu 30 orang untuk kelompok intervensi dan 30 orang untuk kelompok kontrol. Analisis data dengan Uji T-Test Dependent Parametrik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Rata-Rata Pelaksanaan Bounding Suami

Tabel 1
Rata-Rata Pelaksanaan Bounding Suami

Variable	Mean sebelum	Mean sesudah
Pengetahuan	7,00	17,83
Sikap	31,37	58,37
Perilaku	28,97	58,97
Pelaksanaan Bounding	67,33	134

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa rata-rata pengetahuan sebelum 7,00 , pengetahuan setelah 17,83, rata-rata sikap sebelum 31,37, sikap sesudah 58,37,

perilaku sebelum 28,97 dan perilaku sesudah 58,97. Sedangkan untuk pelaksanaan *baounding* suami sebelum 67,33 dan setelah itu meningkat menjadi 134, sehingga dengan meningkatnya suami dikatakan layak untuk melakukan *bounding* kepada istri.

Menurut asumsi peneliti pengetahuan suami tentang pemeriksaan IVA masih sangat rendah sebelum diberikan pendidikan kesehatan, dikarenakan masih banyak suami tidak tahu tentang yang berhubungan dengan IVA tes tersebut. Pengetahuan yang kurang seperti pengetahuan tentang waktu pemeriksaan IVA, golongan hasil IVA dan siapa yang harus melakukan IVA , dan lain-lain. Dan sesuai dengan uji homogenitas yang dilakukan peneliti didapatkan data sebelum diberikan penyuluhan itu homogen.

Setelah dilakukan pemberian pendidikan kesehatan kepada suami tentang kanker serviks dan IVA test sehingga membuat pengetahuan, sikap suami meningkat sehingga dengan meningkatnya pengetahuan suami, dan membuat perilaku suami meningkat setelah diberikan penyuluhan kesehatan, untuk itu suami layak untuk memberikan *bounding* pada ibu selama 7 hari.

Pemberian penyuluhan kesehatan pada suami tentang IVA merupakan langkah yang perlu dilakukan untuk meningkatkan cakupan pemeriksaan IVA dan meningkatkan *bounding* suami pada istri, karena masalah kanker serviks banyak kaitannya dengan tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku seseorang. Pendidikan kesehatan pada suami akan membantu memperjelas informasi yang akan disampaikan karena dapat meningkatkan pengetahuan keterampilan, sikap dan perilaku yang merupakan proses dari hasil belajar, yang keberhasilannya ditentukan oleh efektifitas penggunaan media yang digunakan.

Rata-Rata Motivasi Pada Kelompok Intervensi Yang Diberikan Bounding Suami pasangan usia subur terhadap motivasi ibu Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA

Tabel 2
Rata-Rata Motivasi Pada Kelompok Intervensi Yang Diberikan Bounding Suami pasangan usia subur terhadap motivasi ibu

Motivasi	Kelompok	Mean	SD	Min - Max
Sebelum	Intervensi	28,87	2,569	23-33
Sesudah	Intervensi	37,63	6,820	26-44

Berdasarkan table 2 dapat diketahui bahwa rata-rata motivasi pada kelompok intervensi sebelum 28,87, standar deviasi 2,569 dengan nilai terendah 23 dan nilai tertinggi 33. Sedangkan rata-rata motivasi pada kelompok intervensi sesudah 37,63, standar deviasi 6,820 dengan nilai terendah 26 dan nilai tertinggi 44.

Menurut asumsi peneliti motivasi istri sebelum dilakukan *bounding* dari suami masih dikategorikan rendah karena masih kurangnya informasi tentang pemeriksaan IVA untuk mencegah terjadinya ca serviks, dukungan dari suami masih kurang dan tidak mau menemani istri untuk melakukan proses pemeriksaan IVA. Hal ini juga dapat didukung oleh hasil wawancara istri dengan peneliti yang banyak mengatakan takut untuk melakukan pemeriksaan IVA karena takut mengetahui hasilnya, dan jika nanti hasilnya positif saya takut ditinggalkan oleh suami.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Suami responden sebelum diberikan intervensi yaitu, "Dek awak terserah bini se nyo buk, kok maraso sakik di baik barubek, kok maraso aman tu ndk usah barubek" dan Istri pun juga menegaskan "Wak dak maraso ado keluhan do buk, laki wak lai dak lo ado keluhan pas berhubungan do buk, jadi untuak apo wak pareso IVA". Tidak hanya itu Istri juga mengatakan "wak sebagai Istri takuik di pareso buk, kok yo positif hasilnyo buk, mano nio uda wak jo awak lai buk". Hal ini memperjelas bahwa rendahnya motivasi

Ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan tidak mendapatkan dukungan dari Suami untuk melakukan pemeriksaan IVA

Setelah dilakukan *bounding* selama 7 hari oleh istri maka motivasi istri dalam melakukan pemeriksaan IVA ini meningkat menjadi motivasi tinggi hal ini disebabkan oleh adanya informasi tentang pemeriksaan IVA untuk mencegah terjadinya ca serviks, melakukan pemeriksaan IVA karena suami mendukung keputusan istri, bersemangat melakukan pemeriksaan IVA karena suami bersedia menemani saya dalam melakukan proses pemeriksaan IVA, Suami saya selalu memberikan semangat agar saya berani dan tidak malu untuk melakukan pemeriksaan IVA, melakukan pemeriksaan IVA karena saya tahu penularan ca serviks melalui hubungan seksual, melakukan pemeriksaan IVA karena saya takut dan tidak ingin sampai terkena penyakit ca serviks. Saya tidak ingin suami saya merasa bersalah jika terjadi sesuatu hal yang buruk terhadap kesehatan saya, karena menurut suami kesehatan isteri juga menyangkut kesehatan nya juga.

Bounding yang diberikan oleh suami menimbulkan kenyamanan bagi Istri sehingga timbulnya kesadaran untuk mau melakukan pemeriksaan IVA. Peningkatan rerata motivasi Ibu juga ditunjang oleh kasih sayang, perhatian dan kepatuhan Ibu kepada Suami.

Hasil wawancara antara peneliti dan responden dari kelompok intervensi, Ibu mengatakan setelah Suami mendapatkan penyuluhan dari peneliti, Suami menjadi seorang yang peduli terhadap saya, memberikan beberapa video di youtube kepada saya mengenai banyak yang sehat karena cepat terdeteksi, akibat jika terlambat terdeteksi, suami juga sudah mendapatkan sharing support dari sesama suami yang pernah mengalami kesedihan mendalam karena kehilangan isterinya akibat menderita kanker serviks stadium lanjut, dan menyesal karena terlambat terdeteksi, menyesali kenapa sebelumnya tidak mengetahui ada satu pemeriksaan

yang dapat mendeteksi secara dini ada atau tidaknya kanker serviks dirahim istri saya. *Bounding* yang dilakukan secara terus menerus kepada Istri menjadikan adanya peningkatan rerata motivasi Ibu setelah diberikan intervensi.

Rata-Rata Motivasi Pada Kelompok Kontrol Yang Tidak Diberikan *Bounding* Suami Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA di Puskesmas Tanjung Paku Tahun 2021

Tabel 3
Rata-Rata Motivasi Pada Kelompok Kontrol Yang Tidak Diberikan *Bounding* Suami terhadap motivasi ibu

Motivasi	Kelompok	Mean	SD	Min - Max
Sebelum	Kontrol	28,10	1,423	26-31
Sesudah	Kontrol	28,03	1,273	26-30

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa rata-rata motivasi pada kelompok kontrol sebelum 28,10, standar deviasi 1,423 dengan nilai terendah 26 dan nilai tertinggi 31. Sedangkan rata-rata motivasi pada kelompok kontrol sesudah 28,03, standar deviasi 1,273 dengan nilai terendah 26 dan nilai tertinggi 30.

Menurut asumsi peneliti motivasi istri sebelum pada kelompok kontrol masih dikategorikan rendah karena masih kurangnya informasi tentang pemeriksaan IVA untuk mencegah terjadinya ca serviks, dukungan dari suami masih kurang dan tidak mau menemani istri untuk melakukan proses pemeriksaan IVA. Hal ini juga dapat didukung oleh hasil wawancara istri dengan peneliti yang banyak mengatakan takut untuk melakukan pemeriksaan IVA karena takut mengetahui hasilnya, dan jika nanti hasilnya positif saya takut ditinggalkan oleh suami. Dan setelah itu motivasi juga masih dikategorikan rendah hal ini disebabkan oleh tidak adanya informasi yang baik yang bisa meningkatkan motivasi dari ibu terhadap pemeriksaan IVA. Ibu mengatakan Suami masih tidak tau tentang pemeriksaan IVA dan bersikap cuek kepada istri.

Analisa Bivariat

Pengaruh *Bounding* Suami pasangan usia subur Terhadap Motivasi Ibu Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA di Puskesmas Tanjung Paku Tahun 2021

Tabel 4
Pengaruh *Bounding* Suami pasangan usia subur Terhadap Motivasi Ibu Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA

Motivasi Kelompok	Mean Sebelum	Mean Sesudah	Selisih Mean Sebelum Sesudah	p Value
Intervensi	28,87	37,63	8,767	0.000
Kontrol	28,10	28,03	0,067	0.841

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa rata-rata motivasi pada kelompok intervensi sebelum diberikan *bounding* suami 28,87, rata-rata motivasi pada kelompok intervensi sesudah diberikan *bounding* suami 37,63, dan perbedaan sebelum dan sesudah diberikan *bounding* suami 8,767. Sedangkan rata-rata motivasi pada kelompok kontrol sebelum 28,10, rata-rata motivasi pada kelompok kontrol sesudah 28,03, perbedaan sebelum dan sesudah kelompok kontrol 0,067.

Hasil uji statistik didapatkan motivasi Intervensi (0,000) artinya $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan adanya pengaruh *bounding* suami terhadap motivasi Ibu dalam melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Tanjung Paku Tahun 2021. Motivasi Kontrol (0,841) artinya $p > 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak adanya pengaruh pada kelompok yang tidak diberikan *bounding* suami terhadap motivasi Ibu dalam melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Tanjung Paku Tahun 2021.

Menurut asumsi peneliti bahwa terjadinya peningkatan rerata nilai motivasi Ibu setelah mendapatkan *bounding* dari Suami selama 7 hari, sebelumnya suami sudah menunjukkan perilaku suami meningkat setelah diberikan penyuluhan kesehatan sehingga suami memberikan *bounding* pada istrinya selama 7 hari dan mengakibatkan Suami yang sudah mengetahui dan memahami apa itu IVA dan bagaimana prosedur pemeriksaan serta manfaatnya, mampu melakukan pendekatan dengan baik dan memberikan nasihat yang menggugah perasaan Istri. Sehingga timbul rasa percaya diri untuk

bersedia melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini dapat didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan responden bahwa Ibu mengatakan setelah suami mendapatkan penyuluhan dari peneliti tentang pengetahuan, sikap dan perilaku suami untuk meningkatkan motivasi Ibu dalam melakukan pemeriksaan IVA, Suami menjadi aktif memberikan dukungan, semangat dan kasih sayang kepada Istri serta Suami juga mencari tau informasi lebih banyak lagi tentang pemeriksaan IVA, seperti mendownload youtube tentang kanker serviks, IVA dan tentang wanita yang terselamatkan dari kanker serviks dikarenakan cepat terdeteksi. Suami juga mengajak Istri untuk berdiskusi diwaktu isteri mulai membukadiri agar Istri nyaman untuk mengemukakan pendapatnya, Mencari jalan keluar apa yang menjadi penyebab isteri tidak mau memeriksakan dirinya Sehingga pada akhirnya Istri menjadi yakin dan bersedia untuk melakukan pemeriksaan IVA didampingi suami.

Analisis Pengaruh Bounding Suami Pasangan Usia Subur Terhadap Motivasi Ibu Untuk Melakukan Pemeriksaan Iva Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Paku Kota Solok tahun 2021

Tabel 5
Analisis Pengaruh Bounding Suami Terhadap Motivasi Ibu Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA

Motivasi Kelompok	Mean	Selisih Mean Sebelum Sesudah	p Value
Intervensi	56,47	28,433	0,000
Kontrol	28,03		

Berdasarkan tabel 5 didapatkan bahwa rata-rata motivasi pada kelompok intervensi sesudah diberikan *bounding* suami 56,47, rata-rata motivasi pada kelompok kontrol sesudah 28,03, dan perbedaan intervensi dan kontrol 28,4333.

Hasil uji statistik didapatkan motivasi Intervensi (0,000) artinya $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan adanya pengaruh *bounding* suami terhadap motivasi Ibu dalam melakukan

pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Paku Kota Solok Tahun 2021.

Menurut asumsi peneliti pada penelitian ini terlihat dengan jelas perbedaan antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol, motivasi pada kelompok intervensi lebih tinggi dibandingkan dengan motivasi istri pada kelompok kontrol, ibu yang mendapatkan *bounding* dari suami merasa akan lebih nyaman, lebih termotivasi dengan adanya peran serta atau dukungan dari suami untuk melakukan pemeriksaan IVA, pada kelompok kontrol jelas terlihat tanpa melakukan *bounding* pada istri maka istri tersebut akan memiliki semangat yang kurang untuk melakukan pemeriksaan Iva karena istri takut jika hasilnya positif suami tidak akan sayang lagi sama dia, dan takut suami akan berubah dengan istri yang hasil pemeriksaan IVA positif.

SIMPULAN

Hasil univariat didapatkan rata-rata motivasi pada kelompok intervensi sebelum diberikan *bounding* suami 28,87, rata-rata motivasi pada kelompok intervensi sesudah diberikan *bounding* suami 37,63, dan perbedaan sebelum dan sesudah diberikan *bounding* suami 8,767. Hasil bivariate didapatkan p value 0,000 maka dapat disimpulkan adanya pengaruh *bounding* suami terhadap motivasi Ibu dalam melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Tanjung Paku Tahun 2021

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Rektor dan Direktur Pasca Sarjana di Universitas Fort De Kock serta semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih kepada Dinas Kesehatan Kota Solok dan Puskesmas yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

REFERENSI

- Abd, Nasir dkk. Buku Ajar Metodologi Penelitian kebidanan dan Kesehatan Reproduksi. Medical Book. Yogyakarta. 2014.
- Adams, J. M., & Jones, W. H. (2007). The conceptualization of marital commitment: An integrative analysis. *Journal of personality and social psychology*, 72(5), 1177.

- Agus, Riyanto. Aplikasi Metodologi Penelitian kesehatan. Nuha Medika. Yogyakarta. 2011.
- Ali, H. Z. (2010). Pengantar keperawatan keluarga
- Arikunto, S. Prosedur penelitian. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Arikunto, J. (2010). Metode Penelitian. Kuantitatif Kualitatif.
- Abdi, Alfian P, 2019, Kemenkes : Kanker Payudara dan Serviks paing banyak dan di Indonesia, Diakses tanggal 22 Maret 2021.
- American Collaege of Clinical Pharmacy (ACCP). Planning and Implementing Cervical Cancer Prevention and Control Program : a manual for manager A.F.C.C Prevention. ACCP; 2004.
- American College of Clinical Pharmacy (ACCP). Recent evidence on cervical cancer screening in low-resource settings. London: ACCP. 2011.
- Astris Savitri, dkk. Kupas Tuntas Kanker Payudara Leher Rahim dan Rahim. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2016.
- Baron, R. A., & Byrne, D. Psikologi sosial. Jakarta: Erlangga. 2015.
- BKKBN. (2019). Pengembangan Keluarga Sejahtera di Indonesia Berdasarkan UU No.10 Tahun 1992 dan GBHN tahun 1993. Jakarta: Kantor Menteri Kependudukan/BKKBN.
- BKKBN. Peningkatan Partisipasi Suami dalam Kesehatan Reproduksi. Jakarta: BKKBN. 2014
- BKKBN. *Pengembangan Keluarga Sejahtera di Indonesia Berdasarkan UU No.10 Tahun 1992 dan GBHN tahun 1993*. Jakarta: Kantor Menteri Kependudukan/BKKBN. 2015.
- Blaxter, M. (2003). Health and lifestyles: Routledge
- Crouch, M., & Manderson, L. (2005) L. The social life of bonding theory. *Social science & medicine*, 41(6), 837-844. 1995.
- Crouch, M., & Manderson, L. (2005). The social life of bonding theory. *Social science & medicine*, 41(6), 837-844.
- Depag, R. (2017). Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta: Media Insani.
- Dinas Kesehatan Kota Solok. Laporan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). Solok. 2020.
- Drigotas, S. M., Rusbult, C. E., & Verette, J. (2009). Level of commitment, mutuality of commitment, and couple well-being. *Personal Relationships*, 6(3), 389-409.
- Green, L., & Kreuter, M. (2005). Health program planning: an educational and ecological approach. 4th edn New York. NY: McGraw-Hill
- Herawati, I., & Wahyuni. (2017). Pemeriksaan Fisioterapi. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Haryati, Inten 2020." Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan keikutsertaan dalam metode Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur Wilayah Kerja Puskesmas Pelaihari Kabupaten tanah Laut Tahun 2020.
- Howe, T. R. (2011). Marriages and families in the 21st century: A bioecological approach: John Wiley & Sons
- Hatfield, E., & Rapson, R. L. (2006). Love and sex: Cross-cultural perspectives: Allyn & Bacon.
- International Agency for research on Cancer (IARC) / WHO (2012) GLOBOCAN 2012. Estimated cancer incidence, mortality and prevalence worldwide in
- Ismatulloh, I. (2015). Konsep Sakinah, Mawaddah Dan Rahmah Dalam Al-Qur'an (Prespektif Penafsiran Kitab Al-Qur'an Dan Tafsirnya). Mazahib, 14(1).
- Jannah. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi. Jakarta: Puspa Swara. 2016
- Keenan-Miller, D., Hammen, C., & Brennan, P. Adolescent psychosocial risk factors for severe intimate partner violence in young adulthood. *Journal of consulting and clinical psychology*, 75(3), 456. 2010.
- Keenan-Miller, D., Hammen, C., & Brennan, P. (2007). Adolescent psychosocial risk factors for severe intimate partner violence in young adulthood. *Journal of consulting and clinical psychology*, 75(3), 456.
- Kemenkes R.I, 2018. Profil Kesehatan Indonesia. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Jakarta.
- Kemenkes RI. Keputusan menteri kesehatan RI NOMOR 796/Menkes/SK/VI/2010 tentang pedoman teknis pengendalian kanker payudara dan kanker leher rahim. Jakarta : Kemenkes RI . 2010.